MOTIVASI MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON DALAM MENGGUNAKAN CADAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FARHANAH S N FATTAROEBA
NIM. 170301121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon Dalam Menggunakan Cadar**

NAMA : **Farhanah S N Fattaroeba**

NIM : **170301121**

PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Senin Tanggal 12 Bulan Juli Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I Dr. Sammad Umarella, M. Pd (.....)

Pembimbing II Saddam Hussein, M. Pd. I (.....)

Penguji I Ummu Sa'idah, M. Pd. I (.....)

Penguji II Hayati Nufus, M. A. Pd (.....)

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi PAI

Dr. Nursaid, M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh
Dekan FITK IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Farhanah S N Fattaroeba
NIM	: 170301121
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan penelitian/karya hasil sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal secara hukum.

Ambon, Juli 2021

Saya yang menyatakan,

Farhanah S N Fattaroeba
NIM. 170301121

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

كُلَّمَا أَدَّبَنِي الدَّهْرُ * أَرَانِي نَقْصَ عَقْلِي

كُلَّمَا ازْدَدْتُ عِلْمًا * زَادَنِي عِلْمًا بِجَهْلِي

Setiap kali waktu memberi pelajaran kepadaku, aku diperlihatkan olehnya akan kurangnya kecerdasanku. Dan semakin bertambah ilmuku, semakin bertambah pula pengetahuanku atas kebodohanku.

Al-Imam As- Syafi'i

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orangtua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusan atas do'a yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai serta untuk keluarga besar Fattaroeba, teman dan semua pihak yang telah bertanya: "Kapan sidang?", "Kapan wisuda?", "Kapan Nyusul?" dan lain sejenisnya, kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini dan secara khusus aku persembahkan juga untuk pendamping hidupku kelak, tak lupa juga untuk Almamater Hijau Kebanggaanku.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ambon

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, karunia dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beserta salam tak henti-hentinya dihaturkan kepada baginda Muhammad Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam bersama para keluarganya, sahabatnya dan seluruh kaum muslimin yang tetap teguh di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, sebab itu dalam kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahwarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon; Prof. Dr. La Jamaa, M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Dr. Husein Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I; Corneli Pary M.Pd.I selaku Wakil Dekan II; dan Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.

3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Hussein, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Sammad Umarella, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Saddam Hussein, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati, kebaikan, kesabaran, telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan hasil skripsi ini.
5. Ummu Sa'idah M.Pd.I selaku penguji I dan Hayati Nufus M.A.Pd selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan hasil skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
7. Keluarga tercinta dan tersayang Ayahanda (Isnainy Sophian Fattaroeba), Ibunda (Munafiah dan Juliyana), saudara-saudaraku Fitriyah, Arifah, Aisyah, Azizah, Azzam, Ishqi Salsabila, keluarga besar Fattaroeba, serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang senantiasa memberi energi positif baik secara materil maupun non materil kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswi PAI Rukija, Novita, Aminah, Suci, Diati, Asma Rafida, Ona, Ino, Rafini, Sulis, Mega dan Dian yang telah meluangkan waktu untuk penulis melakukan wawancara.
9. Teman-temanku tercinta dan tersayang Syahrudin, Akbar Patty, Masrum, Ridwan, Wa ode Yuniati, Dewi Uir, Zulhaifa, Sumi, Yusdin, Syamsul dan terkhusus Kelas PAI D angkatan 2017 yang tak dapat penulis sebutkan satu

persatunya namanya dan juga para senior kakak Nur Anisa Maruapey, kakak Muhammad Iqbal, kakak Muhammad Muzni, kakak Kasim, kakak Achul Piliana, yang sudah membantu, mengingatkan, memotivasi, memberi energi positif baik secara materil maupun non materil kepada penulis.

10. Semua teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times*.

Akhirnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan bapak/ibu, saudara/i, teman-teman dan adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Subahanahu wa ta'ala dan diberikan pahala yang berlimpah di sisi-Nya. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Ambon, Juli 2021

Penulis

Farhanah S N Fattaroeba
NIM. 170301121

ABSTRAK

Farhanah S N Fattaroeba, NIM. 170301121. Pembimbing I Dr. Sammad Umarella, M.Pd dan Pembimbing II Saddam Hussein, M.Pd.I. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2021. Judul "Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam Menggunakan Cadar".

Salah satu aturan yang disyari'atkan dalam agama Islam ialah kewajiban menutup aurat bagi muslimah. Telah dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai perintah menutup aurat bagi muslimah yaitu pada surah al-Ahzab ayat 59 dan surah an-Nur ayat 31. Perbincangan tentang aurat wanita menuai perbedaan di kalangan para ulama, ada yang berpendapat bahwa seluruh tubuh wanita, termasuk wajah merupakan aurat yang harus disembunyikan, yang mana cadar atau niqab kemudianlah menjadi alternatif untuk menutup aurat area wajah. Fenomena penggunaan cadar kini pun sudah marak terlihat di kalangan masyarakat, terutama para mahasiswi di IAIN Ambon pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penggunaan cadar tentunya ada yang menuai pro dan kontra, hambatan di setiap prosesnya, adanya mispersepsi tentang cadar yang kemudian menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para penggunanya untuk tetap memilih bertahan ataukah memilih menyerah dengan tidak lagi menggunakan cadar, yang dimana pilihan tersebut akan terseleksi dengan sendirinya oleh adanya motivasi yang mempengaruhi individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi serta faktor penunjang dan penghambat motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis mixed method yang merupakan jenis penelitian campuran, yakni gabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan juga menghasilkan data berupa angka-angka atau persentase dari subjek yang diamati. Subjek yang diteliti ialah mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang terdiri sebanyak 12 orang mahasiswi yang masih menggunakan cadar.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa: Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam menggunakan cadar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang meliputi: *mastery goal* dan *need for achivment* dan motivasi ekstrinsik yang meliputi: harapan otoritas dari keluarga, harapan otoritas pendidikan, harapan dari teman dan *fear of failur*. Adapun faktor penunjang motivasi dilihat dari dua sisi, yaitu internal: adanya dukungan positif dari keluarga dan eksternal: ajakan dari teman, dan sering menonton kajian yang berkaitan keutamaan menggunakan cadar. Faktor penghambat juga dilihat dari dua sisi, yaitu internal: adanya rasa was-was takut dikucilkan, serta anggapan yang negatif dari keluarga terkait cadar dan dari sisi eskternal yaitu: lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Selanjutnya, berdasarkan hitungan persentase yang diolah menggunakan analisis kuantitatif ditemukan bahwa tingkat motivasi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam menggunakan cadar, berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai 86,17%.

Kata Kunci: ***Motivasi, Mahasiswi Bercadar***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN SKRIPSI……. i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……..... ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..…….. iii
KATA PENGANTAR……...……. iv
ABSTRAK…….….. vii
DAFTAR ISI……..... viii
DAFTAR TABEL……..... x
DAFTAR LAMPIRAN……..... xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian……..... 1
B. Fokus Penelitian……..... 8
C. Rumusan Masalah……...….. 9
D. Tujuan Penelitian……... 9
E. Kegunaan Penelitian……...……... 9
F. Definisi Operasional…….. 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Hasil Penelitian Terdahulu …….. 12
B. Motivasi…….…… 15
1. Definisi Motivasi……...…….. 15
2. Proses Motivasi……...……...…… 17
3. Jenis-Jenis Motivasi……..…….....…… 18
4. Instrumen Pengukuran Motivasi……....… 19
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi…….…… 20
6. Fungsi Motivasi……...…… 21
C. Cadar……..... 21
1. Pengertian Cadar…….…… 21
2. Sejarah Cadar……...…..…… 27
3. Pendapat Ulama tentang Cadar……...… 30
4. Perbedaan Jilbab, Khimar dan Cadar……..…...… 33
5. Manfaat Cadar……....… 34

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian……...…..…… 36
B. Kehadiran Peneliti…….…… 36
C. Lokasi Penelitian……..... 37
D. Sumber Data……...…… 37
E. Prosedur Pengumpulan Data……..…… 38
F. Analisis Data……..…… 40
G. Pengecekan Keabsahan Data…….. 43
H. Tahap-Tahap Penelitian…….. 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian……...…… 46
1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon……..…….. 46
2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon……. 47
B. Deskripsi Hasil Penelitian……..... 49
1. Deskripsi Temuan Data dari Hasil Wawancara…… 50
2. Deskripsi Temuan Data dari Hasil Kuesioner…….. 58
a. Karakteristik Responden…….… 59
b. Tanggapan Responden…… 60
1) Tanggapan Responden Mengenai *Mastery Goal*…….……. 61
2) Tanggapan Responden Mengenai *Need for Achivment*…… 62
3) Tanggapan Responden Mengenai Harapan Otoritas dari Keluarga…… 63
4) Tanggapan Responden Mengenai Harapan Otoritas dari Teman……..... 63
5) Tanggapan Responden Mengenai Harapan Otoritas Pendidikan…… 64
6) Tanggapan Responden Mengenai *Fear of Failur*……..… 65
C. Pembahasan Hasil Penelitian…….. 65
1. Analisa Data tentang Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam Menggunakan Cadar…….. 65
2. Analisa Data tentang Faktor Penunjang dan Penghambat Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam Menggunakan Cadar…. 74

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……... 77
B. Saran……..... 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel

Tabel 4.1	Data nama-nama mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon yang menggunakan cadar angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020…….....	49
Tabel 4.2	Jumlah sampel yang terkumpul……..	59
Tabel 4.3	Karakterisitik responden berdasarkan angkatan…….....	59
Tabel 4.4	Pedoman skor nilai skala likert…….....	60
Tabel 4.5	Data skor nilai dari hasil penyebaran angket kepada mahasiswi bercadar program studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020……..….	60
Tabel 4.6	Saya merasa percaya diri saat menggunakan cadar…….	61
Tabel 4.7	Saya merasa aman saat menggunakan cadar……..…	61
Tabel 4.8	Dengan menggunakan cadar saya menjadi lebih taat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala……	61
Tabel 4.9	Saya menggunakan cadar dengan harapan agar menjadi pribadi yang lebih baik…….....	62
Tabel 4.10	Ketika proses pembelajaran di dalam kelas, saya berusaha untuk tetap aktif sehingga orang lain tidak merendahkan wanita bercadar karena tidak memiliki prestasi.....	62
Tabel 4.11	Setelah menggunakan cadar saya menjadi lebih giat dalam belajar……..	62
Tabel 4.12	Saya menggunakan cadar karena memiliki teman yang juga menggunakan cadar…….....	63
Tabel 4.13	Saya kagum ketika melihat wanita atau teman wanita menggunakan cadar……...	63
Tabel 4.14	Keluarga telah memberikan saya kebebasan dalam menggunakan cadar…….....	63
Tabel 4.15	Saya mendapat tindakan intimidasi dari dosen ketika menggunakan cadar dalam proses pembelajaran……..……...	64
Tabel 4.16	Dosen memberikan dukungan kepada mahasiswi untuk menggunakan cadar ketika di kampus……	64
Tabel 4.17	Saya berdo'a kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar diberi keistiqamahan dalam menggunakan cadar sehingga tidak melepasnya kembali…….....	65
Tabel 4.18	Rekapitulasi data persentase dari hasil tes tentang tingkat motivasi mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon dalam menggunakan cadar……..	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara dan Kuesioner
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Skor Nilai Rata-Rata Tingkat Motivasi Mahasiswi dalam Menggunakan Cadar
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 7	Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang sempurna yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala melalui nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam yang berupa wahyu al-Qur'an. Al-Qur'an berisikan petunjuk dasar bagi manusia apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera dunia dan akhirat. Dengan cakupannya yang luas, syariat Islam memiliki kelebihan dari semua aturan yang ada di tengah-tengah masyarakat kita.

Syariat Islam mengatur semua sendi kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia tanpa terkecuali. Contohnya dalam hal kehormatan, Allah Subhanahu wa ta'ala telah mengatur lembaga perkawinan dengan peraturan-peraturannya yang dapat memberikan kebaikan dan ketenangan pada pasangan suami istri, keluarga, anak-anak mereka dan masyarakat; mengharamkan segala bentuk perzinahan, dan kekejian, serta memasang penghalang sebagai perlindungan darinya. Allah Subhanahu wa ta'ala pun melarang memandang wanita yang bukan mahram dan berduaan dengannya; memerintahkan menutup aurat; memakai hijab, dan lain sebagainya. Perintah ini tidak lain hanyalah demi kehormatan sehingga nasab menjadi tetap bersih dan jauh dari ketidakjelasan.[1]

Menutup aurat dari pandangan orang lain hukumnya wajib. Aurat wajib ditutup dengan pakaian yang dapat menghalangi kulit dari pandangan, baik terbuat dari kain, kulit, kertas, tumbuh-tumbuhan maupun bahan baku lain yang

[1]Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, terj. Saefudin Zuhri (Cet. I, Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 1-2.

yang bisa digunakan sebagai penutup.[2] Dalam al-Qur'an telah dijelaskan mengenai perintah menutup aurat bagi muslimah yaitu pada surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Terjemahnya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[3]

Pada dasarnya, jilbab ialah busana muslimah terusan panjang yang menutupi seluruh badan kecuali wajah, tangan dan kaki dan itu semua terkait dengan tuntunan syariat diwajibkannya para muslimah menutup aurat.[4] Sedangkan secara etimologis jilbab berasal dari bahasa Arab 'jalaba' yang berarti menghimpun atau membawa. Istilah jilbab digunakan pada negeri-negeri berpenduduk muslim lain sebagai jenis pakaian dengan penamaan berbeda-beda. Di India dan Pakistan disebut *pardeh*, di Libya disebut m*ilayat*, di Irak disebut *abaya*, di Turki disebut *charshaf*, dan *tudung* di Malaysia, sementara di negara Arab-Afrika disebut *hijab*.[5]

---

[2]Abdul Wahhab Abdus Salam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami*, hlm. 167.

[3]Al-Qur'an Terjemah Al-Hasib. Jakarta Pusat: Samad, 33:59.

[4]Genta Muslimah, *Muslimah Antibaper* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2020), hlm. 124.

[5]Fakta Agama, *Islam On The Spot* (Cet. I, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), hlm. 343.

Merujuk pada surah al-Ahzab ayat 59 yang terdapat kata mengenai jilbab, hal tersebut ditujukan kepada pemaknaan pada pakaian panjang dan longgar, yaitu pakaian yang tidak menonjolkan bentuk lekuk tubuh dari si pemakai. Dan pada perkembangan selanjutnya, jilbab ini kemudian memiliki posisi penting yaitu sebagai simbol identitas sekaligus resistensi.[6]

Adapun kebolehan melihat auratnya seorang wanita muslim adalah pada mereka yang masih memiliki hubungan nasab atau yang disebut sebagai mahram. Sebagaimana Allah Subhanahu wa ta'ala telah berfirman dalam surah an-Nur ayat 31:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami

[6]Amany Lubis, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam, Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia* (Cet. II, Jakarta: Pustaka Cendikiawan Muda, 2018), hlm. 138.

mereka, atau saudara-saudara laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.[7]

Aurat dikatakan sebagai suatu kemaluan dan semua hal yang dapat menimbulkan rasa malu apabila terlihat. Aurat merupakan perhiasan yang wajib ditutupi dari orang-orang yang tidak berhak untuk melihatnya dan atau menikmatinya.[8] Sama halnya dengan wajah, meskipun pada bagian ini masih menjadi perbincangan yang tiada habis-habisnya karena beberapa ulama berpendapat wajah bukanlah termasuk aurat yang wajib ditutupi, namun beberapa ulama juga berpendapat tidak ada pengharaman dalam menutup wajah. Tersebab wajah merupakan tempat awal di mana sesiapa saja bisa menikmatinya dengan leluasa sehingga banyaknya timbul rasa suka seseorang itu berawal dari paras yang dilihat dan sering kali dapat menjadi fitnah. Oleh karena itu, penggunaan cadar atau niqab menjadi suatu keharusan bagi wanita-wanita muslimah yang dikhawatirkan karena dari wajahnya dapat menimbulkan fitnah.

---

[7]Al-Qur'an Terjemah Al-Hasib. Jakarta Pusat: Samad, 24: 31.

[8]Anna Mariana, *Ketika Allah Swt Lebih Menyayangi Wanita* (Cet. I, Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2011), hlm. 15.

Niqab merupakan istilah syar'i untuk cadar[9] yaitu sejenis kain yang digunakan untuk menutupi seluruh wajah kecuali daerah mata.[10] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cadar diartikan sebagai kain penutup kepala atau muka (bagi perempuan)[11] yang dikenakan oleh sebagian muslimah sebagai kesatuan dengan jilbab (hijab).[12]

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu Fakultas yang berada di Institut Agama Islam Negeri Ambon yang memiliki visi: menjadikan FITK IAIN Ambon unggul dan profesional dalam pengintegrasian nilai keislaman, keilmuan, kebudayaan, dan teknologi dalam bingkai multikultural di Indonesia bagian timur Tahun 2020. Dan memiliki misi: 1) melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara profesional di bidang ilmu ketarbiyahan dan pendidikan Islam, 2) melaksanakan penelitian di bidang ilmu ketarbiyahan dan pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif, 3) melaksanakan pengabdian pada masyarakat di bidang ilmu ketarbiyahan dan pendidikan Islam, 4) melakukan kerjasama antar Fakultas baik lokal, Nasional, dan Internasional di bidang ilmu ketarbiyahan dan pendidikan Islam. Lembaga institusi ini sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang segala aturan maupun tata cara yang dipakai tentunya bercirikan keislaman. Salah satunya dalam hal berpakaian yang di mana di IAIN Ambon ini menetapkan aturan bagi semua wanita muslimah harus mengenakan pakaian yang dapat menutup aurat mereka secara sempurna dari kepala sampai kaki, yakni memakai khimar/kerudung, tidak

---

[9]Ulfha, *Cinta Suci Zalyka* (Cilegon: Guepedia, 2018), hlm. 11.

[10]Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama Saya Nujood Usia 10 dan Janda*, terj. Lulu Fitri (Cet. I, Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019), hlm. 218.

[11]*https://kbbi.web.id/cadar*, diakses pada tanggal 24 Juni 2020

[12]Ulfha, *Cinta Suci Zalyka*.

memakai celana ketat dan harus memakai kaos kaki. Aturan ini memberi dampak positif terhadap mahasiswi yang memang sadar akan pentingnya menutup aurat sebagai identitas dan kewajiban mutlak kaum wanita muslim, bahkan dengan seiring berjalannya waktu, ada yang belajar mengenakan cadar.

Kebiasaan menggunakan cadar ini pun semakin diminati para wanita muslimah. Fenomena ini terlihat pada kalangan mahasiswi di IAIN Ambon, terkhusus di Program Studi Pendidikan Agama Islam sehingga hal ini menjadikan kesan yang positif bagi orang-orang yang mengerti dan paham mengenai penggunaan cadar itu sendiri, namun akan ada pandangan negatif juga bagi orang-orang yang belum paham tentang cadar. Sehingga penggunaan cadar masih menjadi sesuatu yang dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat atau orang-orang yang belum begitu memahami betul mengenai pentingnya penggunaan cadar.

Seringnya muncul anggapan bahwa cadar bukanlah ajaran Islam melainkan hanya sebuah budaya dari Timur Tengah, ada juga yang menganggap bahwa wanita bercadar identik dengan teroris maupun paham radikalisme, karena kerap kali dijumpai aksi terorisme yang terekspos di Indonesia selalu pelakunya dikaitkan dengan sosok agamis, kaum celana cingkrang, jenggot panjang dan jilbab bercadar,[13] dan masih banyak yang lainnya juga sehingga menimbulkan konsep mispersepsi terhadap wanita yang menggunakan cadar, artinya adanya suatu anggapan yang berlebihan atau kurangnya pemahaman terhadap wanita yang menggunakan cadar. Anggapan-anggapan semacam itu perlu diluruskan agar

---

[13]*https://republika.co.id/berita/p52h7m396/kala-curiga-menghantui-cadar-di-kampus-islam*

tidak membuat wanita-wanita yang niatannya ingin hijrah memakai cadar menjadi khawatir menggunakannya. Dan tentunya dalam memaknai sesuatu hal, tidak bisa hanya melihat pada satu sudut pandang, seperti halnya anggapan orang-orang terhadap penggunaan cadar yang dinilai sebagai sesuatu yang berlebihan. Perihal menutup wajah memang bukanlah wajib, namun penggunaan cadar juga bukanlah perbuatan yang berlebihan, karena hal itu merupakan keutamaan yang juga dilakukan oleh istri-istri nabi dan sebagian sahabat wanita pada zaman itu dan setelahnya.[14] Hanya saja penggunaan cadar memang harus diperhatikan sesuai kondisi yang bagaimana serta kapan dibolehkannya menggunakan cadar.

Penulis melihat, bahwasanya mahasiswi yang menggunakan cadar di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon hanya beberapa saja. Berdasarkan data yang peneliti temukan bahwasanya yang masih menggunakan cadar sebanyak 12 orang terhitung dari angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020, padahal kalau sesuai pengamatan yang pernah saya amati sebelum-sebelumya, jika dihitung mahasiswi yang bercadar jumlahnya bisa lebih dari segitu, namun sekarang mereka sudah tidak memakainya lagi. Ini menjadi perhatian yang menarik bagi penulis sendiri selaku peneliti untuk mencari tahu dari mereka yang masih bertahan, mencari tahu mengenai apa yang membuat mereka ingin menggunakan cadar dan juga mempertahankan memakainya hingga sekarang.

Pada dasarnya setiap individu yang ingin mencapai suatu keinginan atau tujuan dan mempertahankan tujuannya pastinya membutuhkan atau dipengaruhi

---

[14]Gatot Sukendro, dkk. Agustus 2016. "*Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah*". Jurnal Sosioteknologi. Vol. 15, No 2, hlm. 243 *from https://media.neliti,com/media/publication/131781-none-9a83d205.pdf*

oleh yang namanya motivasi. Begitu pula dalam penggunaan cadar, pastinya banyak sekali hambatan atau kendala yang dihadapi dalam setiap prosesnya, yang seiring berjalannya waktu satu per satu pun akan terseleksi dengan sendirinya, siapa yang bertahan dan siapa yang tidak lagi. Oleh tersebab itu, segala perbuatan atau aktivitas individu yang dilakukannya, baik itu penting maupun kurang penting, baik yang beresiko maupun tidak, pastinya motivasi menjadi salah satu sumber pijakannya. Motivasi yang menjadi pendorong bagi individu melakukan sesuatu sehingga ini menyangkut mengapa individu bertindak demikian dan apa yang menjadi tujuannya melakukan itu. Untuk itu, peneliti ingin berusaha mencari tahu jawaban sebenarnya apa yang membuat mereka mengambil keputusan itu. Bisa jadi ia didorong oleh kemauannya sendiri atau dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya atau yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **"Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam Menggunakan Cadar"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian difokuskan pada motivasi serta faktor penunjang dan penghambat motivasi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon dalam menggunakan cadar. Adapun informan yang akan diteliti adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 yang masih menggunakan cadar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah di antaranya:

1. Bagaimana motivasi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon dalam menggunakan cadar?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat motivasi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon dalam menggunakan cadar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon dalam menggunakan cadar.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat motivasi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon dalam menggunakan cadar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis

a. Kegunaan bagi Mahasiswa

Memotivasi mahasiswi untuk lebih memperdalam dan memperluas wawasannya tentang pentingnya menutup aurat secara syar'i.

b. Kegunaan bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti secara mendalam tentang perlunya menggunakan cadar bagi seorang wanita muslimah.

c. Kegunaan bagi Institut, Fakultas dan Program Studi

Sebagai bahan informasi akan pentingnya pembuatan aturan tentang pembolehan penggunaan cadar di sebuah lembaga institusi/lainnya.

d. Kegunaan bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan pada penelitian berikutnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran terkait judul skripsi ini, maka sebagai peneliti perlu menjelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut, sebagai berikut.

1. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong, menggerakan atau membuat individu tergerak untuk melangkah dalam menjalankan suatu aktivitas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Mahasiswi

Mahasiswi merupakan peserta didik perempuan yang menempuh pendidikan formal di suatu perguruan tinggi.

3. Bercadar

Cadar atau Niqab ialah semacam kain longgar panjang dan lebar yang menutupi area wajah, menjuntai hingga menutupi bagian leher dan ada juga yang

menjuntai hingga menutupi ke bagian dada yang menyisakan area mata saja untuk terlihat.

Berdasarkan definisi di atas, maka disimpulkan bahwa motivasi mahasiswi bercadar merupakan segala sesuatu penyebab atau hal-hal yang dapat mendorong atau menggerakkan mahasiswi dalam mengambil keputusan untuk menggunakan cadar.

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab III ini peneliti akan menguraikan seputar metode penelitian yang digunakan yang mencakup jenis penelitian, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian disertai teknik menganalisis guna menganalisa data yang telah peneliti peroleh di lapangan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah mixed method yaitu jenis penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dikarenakan antara metode kualitatif dan kuantitatif saling mendukung dan menguatkan data yang peneliti peroleh di lapangan. Adapun jenis penelitian mixed method dengan menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian ini pun sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles, bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian adalah hal yang

mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.[53]

C. Waktu Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 3 Mei sampai dengan tanggal 3 Juni 2021 di kampus IAIN Ambon yang berada di Jalan Dr. H. Tarmizi Taher-Kebun Cengkeh-Batu Merah Atas Kecamatan Sirimau Kota Ambon, Maluku.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden.[54] Jadi, penulis menyimpulkan bahwasanya sumber data adalah segala sesuatu berupa data ataupun informasi yang nantinya dapat kita peroleh dari subjek atau objek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Sumber Data Primer/Pokok ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil yaitu data dari hasil observasi dan wawancara semua mahasiswi yang menggunakan cadar mulai dari angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020 yang terhitung sebanyak 12 orang mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

---

[53]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I, Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 75.

[54]Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39.

2) Sumber Data Sekunder/Pelengkap ialah sumber data yang dapat diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan data yang diperoleh melalui sumber data primer.[55]

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan.[56] Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun seacara tidak langsung seperti melalui telepon atau alat komunikasi sejenisnya[57] dan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Terstruktur apabila pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan tidak terstruktur apabila pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah disiapkan.[58]

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur menjadi pilihan peneliti dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dikarena wawancara akan dilakukan secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap sehingga dapat

---

[55]Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 39-40.

[56]Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

[57] P.Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 83.

[58]Zulfikar dan I. Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 131.

berjalan luwes, dengan susunan pertanyaan yang dibuat enak, tidak ada tekanan dan akan berjalan seperti dalam suasana keakraban dan penuh persahabatan.

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono, angket ialah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respoden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup, di mana para respoden hanya akan memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Angket ini disebarkan guna memperoleh data mengenai motivasi mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam menggunakan cadar.

Dalam penelitian ini digunakan alat ukur yang namanya *MSLQ* (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Pintrich yaitu instrumen penilaian diri yang dirancang untuk menilai orientasi motivasi dan strategi belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

TABEL 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (*MSLQ*)

Aspek	**Indikator**	**Jumlah Soal**		**Nomor soal**	
		Item (+)	**Item (-)**	**Item (+)**	**Item (-)**
Intrinsik	*Mastery Goal*	4	0	1,2,3,4	-
	Need for Achivment	2	0	5,6	-
Ekstrinsik	Harapan otoritas dari keluarga	1	0	9	-
	Harapan otoritas pendidikan	1	1	11	10
	Harapan dari teman	2	0	7,8	-
	Fear of Failur	1	0	12	-

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat "nonbehavior", dalam hal ini ialah data dokumen.[59] Pengumpulan data dokumentasi juga menjadi salah satu keutamaan dalam penelitian kualitatif.[60] Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.[61] Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain misalnya kebenaran data hasil wawancara. Dokumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data. Oleh karena begitu, pentingnya keberadaan dokumen dalam studi kasus, maka peneliti mengagendakan penulusuran dokumen-dokumen yang relevan dalam kegiatan pengumpulan datanya.[62] Data ini berupa data sekunder seperti halnya foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, berbagai macam bentuk kliping atau artikel-artikel yang membahas masalah yang relevan dan atau memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan.[63]

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi,

---

[59]Soebardhy, dkk, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Cer. I, Pasuruan: Qiara Media, 2020), hlm. 128.

[60]Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm. 283.

[61]Amri Darwis, *Metode Peneltian Pendidikan Islam*, hlm. 57.

[62]Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet I. Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 75.

[63]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 146.

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[64] Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.[65] Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dengan pola penggambaran bersifat kata-kata atau kalimat dan teknik kuantitatif menggunakan persentase atau angka yang bertujuan untuk menghitung jumlah jawaban para responden. Dalam penelitian ini data dari hasil kuesioner dijadikan bahan/data informasi untuk lebih mendukung data dari hasil wawancara.

Selanjutnya, teknik analisa data tersebut dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yusuf sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{N} x\ 100$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi Jawaban

N= Jumlah Keseluruhan Responden[66]

Dalam memperoleh data tentang motivasi mahasiswi bercadar, peneliti menggunakan kuesioner skala likert sebagai berikut.

---

[64]Eddy Soeryanto Soegoto, *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem* (Cet. I, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 132.

[65]Evra Wilya, dkk, *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural* (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 447.

[66]Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah* (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 82.

Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban	Nilai Yang Diperoleh	
		Item (+)	Item (-)
	Sangat setuju	4	1
	Setuju	3	2
	Kurang setuju	2	3
	Tidak setuju	1	4

Dalam penelitian ini motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kategori sebagai berikut:

a. Kategori dalam penilaian:
   - Sangat tinggi
   - Tinggi
   - Netral/Sedang
   - Rendah

b. Keterangan dalam kategori penilaian
   - Sangat Tinggi apabila mencapai 81% sampai dengan 100%.
   - Tinggi apabila mencapai nilai sebesar 61% sampai dengan 80%.
   - Netral/sedang apabila mencapai 41% sampai dengan 60%.
   - Rendah apabila mencapai 30% sampai dengan 40%.[67]

Berdasarkan pengkategorian di atas, maka penulis mesdekripsikan bahwa:

1) Motivasi mahasiswi menggunakan cadar dikategorikan sangat tinggi apabila persentase nilai skala likert yang diperoleh berada pada 81% sampai dengan 100%.

[67]Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.15.

2) Motivasi mahasiswi menggunakan cadar dikategorikan tinggi apabila persentase nilai skala likert yang diperoleh berada pada 61% sampai dengan 80%.
3) Motivasi mahasiswi menggunakan cadar dikategorikan netral/ sedang apabila persentase nilai skala likert yang diperoleh berada pada 41% sampai dengan 60%.
4) Motivasi mahasiswi menggunakan cadar dikategorikan rendah apabila persentase nilai skala likert yang diperoleh berada pada 30% sampai dengan 40%.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.[68] Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas data dan kredibilitas data.[69] Dalam penelitian kualitatif temuan data atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (releabilitas), dan comformability (objektivitas).[70]

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah uji credibility, yang di antaranya:

---

[68]Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12-13.

[69]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kulitatif* (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 8.

[70]Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis* (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 188-119.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber denan berbagai cara, dan berbagai waktu.[71] Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Di sini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Di mana melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.[72] Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi dikatakan sebagai teknik pengecekan keabsahan data yang paling popular dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.[73]

2. Disini peneliti juga menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu berupa rekaman hasil interview dan dilengkapi foto-foto terhadap objek penelitian sehingga dapat lebih dipercaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini yang peneliti lakukan adalah:

---

[71]Amri Darwis, *Metode Peneltian Pendidikan Islam*, hlm. 154.

[72]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 104.

[73]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, hlm. 105.

a. Pengajuan judul proposal skripsi di dosen Penasehat Akademik (PA), kemudian diajukan ke Prodi untuk divalidasi lebih lanjut.

b. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah disetujui.

c. Menyusun metodologi penelitian

d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon dan diteruskan pada bagian rektorat IAIN Ambon dan juga pada Prodi PAI.

b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:

   1) Melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada para informan/responden yang menjadi subjek penelitian, yakni mahasiswi Prodi PAI yang menggunakan cadar dari angkatan 2017 sampai dengan angkatan 2020.

   2) Menggali data yang sudah diperoleh dengan cara dianalisis

3. Tahap Penyelesaian

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

c. Melakukan seminar sebagai pertanggungjawaban di hadapan penguji

d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di IAIN Ambon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, disimpulkan bahwa:

1. Motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar antara lain sebagai berikut:
   1) Adanya niat yang kuat demi perlindungan diri/kehormatan diri (muru'ah dan izzah) bagi hakikat seorang wanita muslim.
   2) Mencoba belajar menjalankan salah satu syari'at Islam yaitu mengikuti sunnah Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam.
   3) Adanya rasa aman, nyaman, tenang, dan rasa percaya diri bagi si pemakai.
   4) Karena ada batasan dalam pergaulan dengan lawan jenis/bukan mahram yang harus dijaga.
   5) Keinginan membantu menjaga pandangan.
   6) Keinginan mempercantik diri dengan menutup semua pintu fitnah.
   7) Ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah Subhananu wa ta'ala.
   8) Adanya saran dan ajakan dari sanak saudara/teman/orang lain.
   9) Kekaguman terhadap sosok idola bercadar.

Selanjutnya melalui data kuesioner yang telah diolah menggunakan analisa kuantitatif mengenai tingkat motivasi mahasiswi prodi PAI dalam menggunakan cadar yang termuat oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (*mastery goal dan need for achivment*) dan faktor ekstrinsik (harapan otoritas dari keluarga, teman,

pendidikan serta *fear of failur*), menunjukkan keseluruhan hasil persentase berada pada nilai 86,17% dan termasuk pada kategori “Sangat Tinggi”.

2. Adapun faktor penunjang dan penghambat motivasi dalam menggunakan cadar, yaitu:
   a. Faktor penunjang
      1) Pribadi selalu teringat tentang kematian yang menjadi hal utama dalam mengumpulkan pundi-pundi amal ibadah.
      2) Adanya dukungan positif (diberi kebebasan untuk menggunakan cadar) oleh keluarga/sanak saudara lainnya.
      3) Lingkungan sekitar/lingkungan pertemanan yang selalu memberi motivasi.
      4) Mengikuti atau menonton ceramah/kajian/syiar tentang penggunaan cadar.
   b. Faktor penghambat
      1) Adanya rasa was-was dalam diri karena takut dikucilkan.
      2) Selain itu, keluarga juga ada yang tidak mengizinkan karena menganggap cadar adalah sesuatu hal yang tidak masuk akal, aliran garis keras dan khawatir tidak bisa saling mengenal anggota keluarganya ketika berpapasan di jalan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil pengambilan data, pemaparan data dengan menganalisis apa yang terjadi sampai dengan pembuatan kesimpulan, maka peneliti ingin menyarankan:

1. Kepada para wanita muslimah, terkhusus para mahasiswi IAIN Ambon bahwa walaupun tidak ada niat atau keinginan dalam menggunakan cadar, namun sangat wajib hukumnya bagi wanita untuk berjilbab secara syar'i.
2. Kepada para wanita muslimah agar tidak mencoba mengunakan pakaian ketat di depan umum atau para ajnabi atau yang bukan mahram bahkan kepada yang mahram sekalipun ada batasan dalam melihat aurat, melihat sesuai kondisi di sekitar, baik dalam lingkungan keluarga maupun di mana saja.
3. Selanjutnya saya menyarankan baik untuk pihak kampus, maupun lingkungan agar mencoba menghargai pilihan para individu untuk menggunakan cadar, lebih bisa menghargai perbedaan penafsiran, hindari prasangka buruk terhadap pengguna cadar selama mereka tidak melakukan hal-hal di luar nalar atau perilaku yang mengarah kepada kesesatan, maka pihak kampus maupun lingkungan harap agar dapat bisa memakluminya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agama, Fakta. *Islam On The Spot*. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015.

Akreditasi Program Studi Sarjana. Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Departemen Pendidikan Nasional Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi: Jakarta, 2019.

Ali, Nujood dan Delphine Minoui. *Nama Saya Nujood Usia 10 dan Janda*, terj. Lulu Fitri. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2019.

Al-Qur'an Terjemah Al-Hasib. Jakarta Pusat: Samad.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

A Octavia, Shilphy. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Darwis, Amri. *Metode Peneltian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Dayana, Indri dan Juliester Marbun. *Motivasi Kehidupan*. Medan: Guepedia, 2018.

Dimyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Efendi, Rinja dan Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media, 2020.

E Slavin, Robert. *Educational Psychology Theory And Practice*. Boston MA: Pearson Education, 2006.

Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.

Hanafi, Halid dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hasim, Djamil. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Biak Numfor*. Pasuruan: CV. Qiara Media, 2019.

Herijulianti, Eliza dkk. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC, 2002.

Hilmi, Ahmad. *Hukum Cadar Bagi Wanita*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.

Julia. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.

Lubis, Amany dkk. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam, Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia.* Jakarta: Pustaka Cendikiawan, 2018.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mariana, Anna. *Ketika Allah Swt Lebih Menyayangi Wanita*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2011.

Muslimah, Genta. *Muslimah Antibaper.* Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.

Muthahhari, Murthada. *Cadar Tuhan Duduk Perkara Hijab Perempuan*, terj. Nashib Mustafa. Jakarta: Citra, 2012.

---------. *Wanita dan Hijab*, terj. Nashib Mustafa. Jakarta: Lentera, 2000.

Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Nuraini dan Dhiauddin. *Islam dan Batas Aurat Wanita*. Kaukaba Dipantara: Yogyakarta, 2013.

Nurdin, Ali. *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di Pedesaan.* Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ratu Ile Tokan, P. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Rifai. *Kualitatif Teori Praktek Statistika dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: Born Win's Publishing, 2012.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Robbins, Stephen P dan Timoty A Judge. *Organizationanl Behavior*. terj. Diana Angelica dkk. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat: Jakarta, 2008.

Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.

Setia Lengkana, Anggi dkk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar*. Sumedang: UPI Sumedang Press Bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Jasmani STKIP Sebelas April Sumedang, 2017.

Shihab, Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Soebardhy dkk. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.

Soeryanto Soegoto, Eddy. *Marketing Research The Smart Way to Solve A Problem*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Thawilah, Abdul Wahhab Abdus Salam. *Panduan Berbusana Islami*, terj. Saefudin Zuhri. Jakarta: Almahira, 2007.

Ulfha. *Cinta Suci Zalyka*. Cilegon: Guepedia, 2018.

Wilya, Evra dkk. *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Zulfikar dan I. Nyoman Budiantara. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Zulmiyetri, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.

Jurnal, Skripsi, dan Tesis

Erlinda, Saleha. *"Cadar Sebagai Fenomena Keagamaan di Kalangan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo, 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Prosiding Seminar*

Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, 0.0 (2018), 745–51 <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>

Mózo, Beatriz Sanchez, '**済無**No Title No Title', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99 <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Mujahidin, Mujahidin, 'Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya', *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3.1 (2019), 11 <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3142>

Nurfadillah Ziani, Sena. "*Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung"*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Qasthalani, M, 'Konsep Hijab Dalam Islam M. Qasthalani STIT Agus Salim Metro', 4.01, 143–57.

Sri Mendari, Anastasya dan Suramaya Suci Kewal. *Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.* Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, 2015, 13(2).

Sukendro, Gatot dkk. Agustus 2016. "*Nilai Fetisisme Komoditas Gaya Hijab (Kerudung Dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah*". Jurnal Sosioteknologi. Vol.15, No2, hlm. 243 *from https://media.neliti,com/media/publication/131781-none-9a83d205.pdf*

Sunadi, Lukman, 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2010, 1–19.

Umam, Ahmad Khairul, 'Pandangan Mahasiswi IAIN Palangka Raya yang Bercadar tentang Hukum Memakai Cadar', 2019.

Utama, Topik, 'Topik Utama Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim Oleh : Lintang Ratri'.

Online

https://dalamislam.com/hukum-islam/wanita/manfaat-menggunakan-cadar. Diakses pada tanggal 26 Juni 2020.

http://rasto.staf.upi.edu/2016/03/14/proses-motivasi-menurut-para-ahli/#_ftnref5. Diakses pada tanggal 11 Juni 2020.

https://kbbi.web.id/cadar. Diakses pada tanggal 24 Juni 2020.

https://wearingzy.co.id/2019/12/07/pengertian-hijab-syari/. Diakses pada tanggal 09 Juli 2020.

https://republika.co.id/berita/p52h7m396/kala-curiga-menghantui-cadar-di-kampus-islam.

https://womantalk.com/fashion/articles/jangan-keliru-ini-bedanya-hijab-jilbab-niqab-cadar-burqa-dan-khimar-xvMvJ. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021.

https://larahijab.com/khimar-adalah-kain-penutup-aurat-yang-syarii/. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021.

Wawancara

Asma Rafida Tanasy, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 8, Wawancara, Pukul 19:33, Tanggal 03 Mei 2021.

Dian Lestari, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 8, Wawancara, Pukul 09:06, Tanggal 30 April 2021.

Diati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 8, Wawancara, Pukul 15:41, Tanggal 30 April 2021.

Megawati Sanmas, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 2, Wawancara, Pukul 14:30, Tanggal 28 April 2021.

Novita Karim, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 4, Wawancara, Pukul 15:34, Tanggal 01 Mei 2021.

Ona La Tiwu, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 2, Wawancara, Pukul 14:36, Tanggal 28 April 2021.

Rafini A Lewenusa, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 8, Wawancara, Pukul 11:15, Tanggal 29 April 2021.

Rukija Umagapa, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 4, Wawancara, Pukul 14:01, Tanggal 31 Mei 2021.

Siti Aminah Souwakil, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 2, Wawancara, Pukul 15:05, Tanggal 03 Juni 2021.

Suciyanti F Tuanaya, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 8, Wawancara, Pukul 11:35, Tanggal 31 Mei 2021.

Sulistiani Rumata, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 4, Wawancara, Pukul 09:04, Tanggal 01 Mei 2021.

Wa Ino, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Semester 2, Wawancara, Pukul 15:16, Tanggal 29 April 2021.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA DAN KUESIONER

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWI BERCADAR

Nama :
Program Studi :
Angkatan/Semester :
Hari/Tanggal :

1. Sudah berapa lama menggunakan cadar?
2. Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
3. Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar anda terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
4. Perubahan apa atau seperti apa yang anda alami sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
5. Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?

Angket Penelitian: **Motivasi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dalam Menggunakan Cadar**

1. Petunjuk Pengisian
   Berilah tanda ceklist (√) pada alternativ jawaban yang telah tersedia dan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja. Semua pernyataan diharapkan tidak ada yang dikosongkan. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Alternatif Jawaban
   SS : Sangat setuju KS : Kurang Setuju
   S : Setuju TS : Tidak Setuju
3. Identitas Responden
   Nama :
   Angkatan :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa percaya diri saat menggunakan cadar				
2	Saya merasa aman saat menggunakan cadar				
3	Dengan menggunakan cadar saya menjadi lebih taat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.				
4	Saya menggunakan cadar dengan harapan agar menjadi				

	pribadi yang lebih baik				
5	Ketika proses pembelajaran di dalam kelas, saya berusaha untuk tetap aktif sehingga orang lain tidak merendahkan wanita bercadar karena tidak memiliki prestasi.				
6	Setelah menggunakan cadar saya menjadi lebih giat dalam belajar				
7	Saya menggunakan cadar karena memiliki teman yang juga menggunakannya.				
8	Saya kagum ketika melihat wanita atau teman wanita menggunakan cadar				
9	Keluarga telah memberikan saya kebebasan dalam menggunakan cadar.				
10	Saya mendapat tindakan intimidasi dari dosen ketika menggunakan cadar dalam proses pembelajaran				
11	Dosen memberikan dukungan kepada mahasiswi untuk menggunakan cadar ketika di kampus.				
12	Saya berdo'a kepada Allah Subhanahu wa ta'ala agar di beri keistiqamahan dalam menggunakan cadar sehingga tidak melepasnya kembali				

LAMPIRAN 2

DATA HASIL WAWANCARA MAHASISWI BERCADAR

Nama : Megawati Sanmas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : II
Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2021
Pukul : 14:30

Peneliti	:	Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden	:	Sejak lulus SMA (angkatan 2019)
Peneliti	:	Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden	:	Hal yang baik, yang bisa menjaga kita dari perbuatan tercela. Misalnya saat berbicara dengan siapa saja dengan suara yang terlalu keras, pasti kita akan tersadar bahwa yang kita lakukan itu salah karena kita merasa malu terhadap apa yang sudah kita pakai yaitu cadar sebagai pembatas aurat kita. Jadi, intinya cadar bisa mengubah kelakukan kita.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden	:	Alhamdulillah mendapat tanggapan/komentar yang baik, bahkan dari keluarga sendiri yang mengizinkan saya menggunakan cadar. Begitupun sanak saudara.
Peneliti	:	Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden	:	Dulu, sebelum menggunakan cadar saya paling tidak bisa menjaga batasan batasan sebagai seorang muslimah, namun setelah menggunaakan cadar saya bisa tahu bahwa kita sebagai perempuan harus berperilaku sesuai dengan apa yang kita pakai, karena takutnya disaat pakai cadar dan berbuat yang bukan-bukan pasti orang berpersepsi yang tidak baik terhadap cadar.
Peneliti	:	Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden	:	Adanya keinginan untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak baik dan membantu saling membantu menjaga pandangan dari yang bukan mahram/ajnabi.
Peneliti	:	Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden	:	Faktor penghambanya tidak ada, karena semua keluarga saya baik dari dalam ataupun dari luar rumah Alhamdulillah sangat mendukung saya untuk menggunakan cadar.

Nama : Ona La Tiwu
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : II
Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2021
Pukul : 14:36

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?

Responden : Saat awal masuk kuliah, kurang lebih sudah 8 bulan berjalan.

Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?

Responden : Saya berpikir bahwa cadar itu sesuatu yang masya Allaah, karena salah satu kebaikan dari cadar itu bisa menghidarkan diri kita dari segala fitnah dan bisa melindungi si pengguna.

Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?

Responden : Kalau dari pengalaman saya banyak sekali komentar negatifnya, salah satunya dari pihak luar atau lingkungan. Saat itu saya sempat pulang ke kampung dan waktu saya lewat di depan orang-orang, ada yang tiba-tiba mengatakan "ih siapa itu, mungkin teroris". Dan dari pihak keluarga juga ada yang melarang atau tidak mengizinkan saya menggunakan cadar, mereka menghimbau sebaiknya buka saja cadarnya dan cukup pakai hijab/jilbab syar'i saja. Namun, saya punya prinsip bahwa apa yang sudah saya putuskan dan saya tempuh tidak akan pernah saya lepas selama itu demi kebaikan.

Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?

Responden : Sesuai pengalaman saya, sebelum bercadar saya pernah digoda ketika sedang jalan di tempat umum. Dan Alhamdulillah ketika sudah bercadar, mereka tidak jahil seperti yang saya alami sebelumya.

Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?

Responden : Keinginan agar bisa memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, walaupun ada beberapa penilaian miring terhadap saya yang menganggap bahwa saya tidak cocok menggunakannya karena bukan terlahir dari keluarga yang begitu paham agama. Namun, hal itu tidak saya ambil pusing karena siapapun dia dan dalam keadaaan apapun dia tidak ada salahnya dan tidak ada kata terlambat untuk belajar apalagi belajar untuk menjadi hamba Allah yang lebih baik.

Peneliti: : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?

Responden : Faktor penghambatnya yaitu: tidak diterima dalam lingkungan keluarga, sering merasa berbeda, dianggap asing dalam

lingkungan tempat tinggal. Sedangkan faktor pendukungnya ialah dari teman-teman pada lingkungan perkuliahan yang selalu memberi motivasi pada saya.

Nama : Rafini A Lewenusa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Hari/Tanggal : Kamis, 29 April 2021
Pukul : 11:15

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden : Sudah lama, sejak semester dua pada bangku perkuliahan
Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden : Cadar itu bagus, lihat orang yang pakai itu serasa adem, ada kharisma tersendiri, dan terlindungi.
Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden : Alhamdulillah, baik keluarga maupun yang lainnya mendukung saya dalam menggunakan cadar. Di dalam keluraga saya tidak ada komentar negatif perihal perubahan saya ini. Kalau di luar, kita tidak tahu pemikiran orang bagaimana, ada yang berkomentar positif ada juga yang berkomentar negatif, seperti mengatakan bahwa cadar itu identik dengan teroris ataupun ninja. Namun, apapun persepsi orang-orang di luar sana, saya tidak ambil pusing. Selama keluarga saya mendukung, maka semua baik-baik saja.
Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden : Kalau perubahan sih lebih ke kepribadian. Sebelum saya pakai cadar itu, sedikit bandel, masih pecicilan, pergaulannya masih belum terkontrol. Namun ketika sudah pakai cadar, saya mulai lebih sadar akan batas-batasan sebagai seorang muslimah dan merasa terlindungi.
Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden : Keinginan adanya sebuah perubahan dalam hidup. Karena kalau dalam hidup tidak punya keinginan untuk berubah, rasanya hidup ini berjalannya monoton dan karena sambil didukung orangtua juga, alhasil membuat keputusan menggunakan cadar juga makin kuat.
Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden : Kalau saya pribadi mengenai faktor penghambat itu dari lingkungan sih, karena ada beberapa orang di lingkungan yang

lihat kita tiba-tiba berubah jadi seperti kayak kaget gitu, heran kok tiba-tiba pakai cadar gitu, kayak mereka tuh belum menerima atau kurang mendukung untuk penggunaan cadar ini.

Responden : Wa Ino
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : II
Hari/Tanggal : Kamis, 29 April 2021
Pukul : 15:16

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden : Sejak awal masuk kuliah
Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden : Sebelumnya kalau lihat orang yang pakai cadar serasa nyaman aja gitu.
Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden : Ada yang berpendapat positif ada juga negatif. Di lingkungan sekitar saya, ada yang berkomentar bahwa saya tuh sok alim karena menggunakan cadar.
Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden : Sebelum bercadar saya masih malas-malasan mendirikan salat, malas mengaji, pokoknya sebelumnya itu saya masih malas dalam hal beribadah. Namun semenjak masuk di IAIN dan berbaur dengan pergaulan yang terbilang baik lalu memutuskan untuk bercadar, alhmdulillah ada perubahan baik yang terjadi pada diri saya.
Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden : Motivasi saya menggunakan cadar ialah dari teman dan keinginan kuat dari diri saya. Sebenarnya awalnya dari pihak orangtua tidak mengizinkan, namun teman-teman mencoba memberi dukungan kepada saya agar tetap memakainya saja dan seiring berjalannya waktu orangtua pun juga mulai setuju.
Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden : Faktor penghambat saya menggunakan cadar muncul dari kedua orangtua. Kalau dari ayah memang agak setuju, namun kalau dari ibu tidak mau kalau saya menggunakan cadar. Ibu saya ini terlalu mengdengar perkataan orang lain/ocehan tetangga, seperti kalau menggunakan cadar nanti susah dapat pekerjaan dll. Sedangkan faktor pendukung berasal dari kakak saya, dia sering melakukan pembelaan terhadap saya kalau saya tiba-tiba

dimarahi ibu gara-gara pakai cadar dan faktor pendukung lainnya datangnya dari teman-teman saya, mereka selalu memberi dukungan, selalu bilang pertahankan dan tidak boleh lepas, tidak usah terlalu peduli dengan perkataan orang lain.

Responden : Dian Lestari
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021
Pukul : 09:06

Peneliti	:	Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden	:	Kurang lebih sudah 7 bulan
Peneliti	:	Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden	:	cadar merupakan sunnah.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden	:	Ada tanggapan positif dari keluarga Ayah, begitupun dengan Ibu. Namun kalau dari Ayah saya sendiri masih menentang akan hal itu. Ayah saya mengatakan cukup saudara-saudaramu saja, kamu tidak usah. Namun, karena keinginan saya, saya tetap memaikainya, yang akhirnya Ayah pun setuju.
Peneliti	:	Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden	:	Sebelum bercadar saya masih belum bisa menjaga batasan dengan lawan jenis, namun setelah pakai cadar saya dibuat sadar akan hal-hal seperti itu.
Peneliti	:	Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden	:	Alasan pertama dan khusus karena kemauan calon. Alasan lainnya bersumber dari hati sendiri, sehingga ingin bertahan menggunakan cadar terus.
Peneliti	:	Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden	:	Faktor penghambat itu, ada sebagaian dari keluarga yang lain tidak menyetujui dikarenakan mereka bakalan tidak menganali saya pada saat berpapasan di jalan. Sdangkan faktor pendukung, adanya dorongan dari kakak-kakak saya terutama ibu saya yang selalu menyuport saya agar menggunakan cadar.

Responden : Sulistiani Rumata
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2021
Pukul : 09:04

Peneliti	:	Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden	:	Sudah 1 tahun.
Peneliti	:	Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden	:	Menurut saya, cadar itu sesuatu yang dapat melindungi dan membuat nyaman
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden	:	Alhamdulillah, dari keluarga menanggapi secara positif begitupun dengan lingkungan sekitar.
Peneliti	:	Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden	:	Sebelum pakai cadar, saya masih jarang salat, jarang mengaji. Setelah menggunakan cadar, saya merasa nyaman, terlindungi dan terdorong untuk lebih belajar tentang agama.
Peneliti	:	Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden	:	Motivasi saya bercadar bersumber dari salah satu kakak tingkat di IAIN Ambon, dan juga menonton di Youtube tentang perempuan bercadar serta keinginan dari hati saya sendiri.
Peneliti	:	Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden	:	Faktor yang menghambat saya menggunakan cadar salah satunya adalah sudah berkeinginan memakai cadar pas semester satu, cuma belum bisa diwujudkan sepenuhnya karena ibu saya khawatir cadar akan membuat orang beranggapan sebagai fanatik. Niat sudah ada untuk bercadar, tapi ketika bertemu dengan orangtua, ibu saya bilang tak usah memakai cadar mungkin ibu saya tak ingin diri saya dianggap sebagai eksklusif akibat cadar yang saya gunakan, akhirnya pada saat itu saya sementara memilih menggunakan masker. Faktor yang mendukung saya dalam memotivasi menggunakan cadar yaitu saya nonton tenang perempuan bercadar kemudian saya juga melihat salah satu kakak tingkat yang juga memakai cadar, dan berpikir jika saya memakai cadar seperti itu kayaknya pasti rasa nyaman lalu saya juga berusaha mencari ahu hukum menggunakan cadar dari keempat imam yang kuat yang semuanya sepaka bahwa cadar bukan hanya sekadar kain penutup wajah tetapi sebagai benteng untuk melindungi diri dari

pandangan laki-laki.

Responden : Asma Rafida Tanasy
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Hari/Tanggal : Senin, 03 Mei 2021
Pukul : 19:33

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?

Responden : Sudah dari bulan Oktober 2019. Jadi sudah berjalan setahun lebih.

Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?

Responden : Pada mulanya saya berpikir bahwa cadar merupakan suatu hal yang fanatik akan agama, setelah beranjak ke SMA saya mulai belajar bahwa cadar hanyalah sebuah buadaya dari Timur Tengah yang khas, karena kondisi wilayah yang bisa dikatakan strategis sehingga harus menggunakan cadar sesuai ilkim yang ada di sana. Namun setelah kuliah, saya paham bahwa keberadaan cadar bukan hanya sebatas kefanatikan akan agama, melainkan itu adalah kebutuhan khusus bagi perempuan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?

Responden : Orangtua pun mendukung, walau pada awalanya sempat risih dan kaget tapi lama kelamaan mereka juga menyetujui.

Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?

Responden : Saya merasa aman dan tenang bahkan kepribadian dari sisi yang baik akan terbentuk dengan sendirinya.

Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?

Responden : Saya selalu belajar untuk mengutamakan yang wajib. Motivasi saya yang pertama ialah bahwa menutup aurat hukumnya wajib sedangkan hukum bercadar adalah sunnah. Akan tetapi bagi saya hukum bercadar bukan hanya sebatas sunnah melainkan merupakan kebutuhan wajib. Jadi saya berpikir bahwa menjalankan sesuatu bukan hanya sebatasa kewajiban namun juga kebutuhan karena memang saya benar-benar butuh hal itu karena saya merasa tenang, tidak merasa rishi walau cadar selalu dipermasalahkan keberadaannya, kemudian lokasi keberadaan saya yang selalu dikelilingi dengan teman-teman yang juga sepemikiran dengan saya. Mereka juga menggunakan cadar, karena pada hakikatnya bahwa berteman dengan orang yang baik, kita akan menjadi baik tentunya. Yang pada initnya saya melakukannya karena saya merasa tenang dan banyak sisi

positif yang berfaedah bagi diri saya.

Responden : Novita Karim
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2021
Pukul : 15:34

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden : Sejak tanggal 15 Maret 2021
Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden : Bagi saya cadar merupakan hal yang sangat penting. Karena cadar dapat menutup aurat, di mana yang terlihat hanyalah mata dan ketika kita memakai pakaian syar'i, kita bisa menjaga citra sebagai seorang wanita muslimah.
Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden : Alhamdulillah baik dari pihak keluarga maupun teman-teman memberi dukungan dan tanggapan positif terhadap perubahan saya.
Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden : Sebelum saya memakai cadar, ketika berjalan di tempat umum saya merasa malu karena dilirik banyak orang. Namun setelah memakai cadar, sebagai seorang perempuan saya merasa dihargai karena mereka mulai merasa segan terhadap perempua bercadar.
Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden : Kenginan agar menjadi insan yang lebih baik.
Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden : Kalau untuk faktor penghambat adalah ketika awal-awal memakai cadar, di situ belum ada kepercayaan diri, rasanya masih asing, dan kalau mau pakai cadar waktu keluar rumah rasanya malu dengan sanak saudara aaupun teman-teman dan juga tetangga. Ketika sudah beberapa hari Alhamdulillah saya baru bisa beradaptasi dengan lingkungan. Kalau untuk faktor pendukung salah satunya adalah sering nonton ceramah tentang kematian lewat sosial media, secara tidak sadar saya berpikir bahwa apa yang ada di muka bumi ini, pasti akan kia tinggalkan semua kecuali amal ibadah dan juga bukan hanya itu perihal tubuh wanita yang harus dijaga dan ditutup itu di bagian mana saja, bukan seenaknya diperlihatkan kepada publik tetapi harus

perhatikan batasan-batasannya juga, karena semua akan dipertanggungjawabakn di akhirat kelak. Selain itu, orangtua yang setuju saya menggunakan cadar semakin memotivasi saya.

Responden : Diati
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Hari/Tanggal : Jum'at, 30 April 2021
Pukul : 15:41

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden : Sejak tahun 2020
Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden : Cadar itu unik yang mana fungsi cadar itu sendiri ialah melidungi perempuan dari pandangan laki-laki, dari fitnah ataupun godaan-godaan lainnya. Dan saya mengambil madzhab Syafi'I, yaitu bahwa hukum cadar wajib bagi perempuan karena seluruh bagian tubuhnya merupakan aurat.
Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden : Alhamdulillah dari orangtua mendukung. Awalnya dari orangtua merasa berat hati mengizinkan saya mnggunakan cadar, namun semua itu butuh perjuangan dengan adanya saya memberi pemahaman secara pelan dan baik-baik kepada orangtua saya mengenai cadar dan alhamdulillah pada tahun 2020 saya dizinkan untuk menggunakannya, walaupun ada pihak-pihak dari kerabat keluarga yang masih belum menerima namun selama orangtua saya sudah memberi izin maka saya tidak memikirkan tanggapan orang lain.
Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden : Setelah saya mnggunakan cadar saya lebih memperbaiki akhlak saya lagi dari yang sikap-sikap tidak baik, dari pergaulan yang tidak terkontrol dengan lawan jenis.
Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden : Motivasi yang pertama yaitu adanya keinginan untuk menjaga pandangan dan membantu menjaga pandangan dari kaum laki-laki dengan kata lain adanya keinginan untuk merasa aman, baik dari fitnah maupun perbuatan tercela lainnya. Alasan berikutnya, karena menggunakan cadar merupakan salah satu sunnah Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam. Yang terakhir, insyaa Allah saya ingin menghadiahkan apa yang saya miliki hanya kepada mahram saya kelak.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?

Responden : Faktor penghambat yang pertama ialah keluarga, di sini keluarga kalau pada saat acara kumpul-kumpul, saya banyak mendengar ada celaan/cemoohan/cibiran. Yang kedua ialah ketidaksukaan orang-orang di lingkungan terhadap saya saat menggunakan cadar, mereka selalu memperhatikan dengan lirikan yang sinis gitu. Kemudian faktor pendukung muncul dari beberapa sahabat, saya berteman atau mencari teman itu yang memang bisa membawa saya ke jalan yang baik, di mana saya termotivasi saya harus menggunakan cadar ini dari sepupu saya, orang-orang terdekat/teman-teman yang juga lagi hijrah, saya termotivasi dari nasehat mereka itu faktor pendukung saya. Selain itu, karena saya tau fungsi cadar itu sendiri ialah dapat membentengi dari fitnah/syahwat jadi faktor pendukung motivasi saya dari situ juga.

Responden : Suciyanti F Tuanaya
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Hari/Tanggal : Senin, 31 Mei 2021
Pukul : 11:35

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?

Responden : Sejak tahun 2017 (awal masuk kuliah)

Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?

Responden : Cadar itu menutup kita dari gangguan

Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?

Responden : Dari keluarga sih ada yang menentang dan ada juga yang menerima. Kalau mau dibandingkan, persentase yang menentang yang lebih dominan tinggi dalam keluarga saya.

Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?

Responden : Sebelum menggunakan cadar saya suka keluar nongkrong bareng teman-teman baik itu sesama jenis bahkan dengan lawan jenis, pergaulan belum terkontrol. Tapi Alhamdulillah setelah memakai cadar, saya mulai bisa mengontrol tingkah laku saya yang tidak baik sebelum-sebelumnya.

Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?

Responden : Alasan saya masih menggunakan cadar adanya keinginan agar lebih bisa memperbaiki diri ke arah yang lebih dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?

Responden : Faktor penghambat sih dari keluarga, banyak keluarga yang menganggap bagi yang menggunakan cadar itu dianggap bid'ah dan banyak orang yang menganggap cadar itu sebagai teroris atau hal negatif lainnya. Sedangkan faktor pendukungnya ialah dari adanya dampak baik dari menggunakan cadar itu sendiri.

Responden : Rukija Umagapa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IV
Hari/Tanggal : Senin, 31 Mei 2021
Pukul : 14:01

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?

Responden : Sejak tahun 2019

Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?

Responden : Yang pertama bahwa cadar itu sunnah, cadar membuat si pemakai merasa terlindungi.

Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?

Responden : Kalau dari keluarga di Ambon memberi tanggapan positif, namun keluarga di Namlea sebaliknya mereka kurang mendukung saya menggunakan cadar.

Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?

Responden : Sebelum menggunakan cadar saya masih suka bergaul dengan lawan jenis tanpa memikirkan batasan, teman lawan jenis kayak berani buat dekat sama kita. Tapi Alhamdulillah setelah memakai cadar, saya mulai bisa mengontrol tingkah laku saya yang tidak baik sebelum-sebelumnya.

Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?

Responden : Saya termotivasi menggunakan cadar karena ingin menjadi seperti Ibunda Aisyah dan Fatimah Azzahra, dan juga adanya dorongan dari lingkungan serta ada juga dari kalangan artis seperti Umi Pipik yang Maasyaa Allaah. Adanya niat untuk membentengi diri dari hal-hal tidak diinginkan serta kalau sudah bercadar seperti ini harus diingat bahwa tidak boleh melakukan hal yang aneh-aneh yang menodai nama cadar nantinya, dan selalu mengharapkan istiqamah di jalan ini.

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?

Responden : Faktor penghambat yaitu dari lingkungan, maksudnya kayak

terkadang orangtua tuh sudah kasih izin cuma dari lingkungannya itu membuat orangtua kayak ragu, orang-orang di lingkungan tuh kayak kasih masuk isu-isu yang tidak bagus-bagus, misalnya isu-isu teroris dan lain-lain, itukan berpengaruh pada orangtua atau keluarga juga, yang tadinya setuju akhirnya kembali tidak setuju. Sedangkan untuk faktor pendukungnya, sebagian pihak keluarga saya yang benar-benar tau dan faham akan syari'at menambah semangat untuk saya memakai cadar.

Responden : Siti Aminah Souwakil
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : II
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021
Pukul : 15:05

Peneliti : Sudah berapa lama menggunakan cadar?
Responden : Sudah setahun
Peneliti : Sebelum anda menggunakan cadar, bagaimana persepsi dan makna cadar bagi anda?
Responden : Cadar itu bagus, menutupi diri kita, yang membuat kita terhindar dari fitnah
Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga atau lingkungan sekitar terhadap keputusan anda menggunakan cadar?
Responden : Beberapa orang ada yang mendukung dan memberi respon yang positif, namun ada juga yang tidak begitu menerima.
Peneliti : Perubahan seperti apa yang anda alami atau rasakan sebelum dan sesudah menggunakan cadar?
Responden : Sebelum menggunakan cadar saya sering merasa risih ketika berjalan di tempat umum, merasa tidak aman karena gangguan-gangguan kecil yang saya dapati di jalan. Setelah saya menggunakan cadar, mereka lebih menghargai saya, merasa segan ketika mereka ingin mengganggu saya.
Peneliti : Apa motivasi atau alasan yang menguatkan anda memutuskan untuk menggunakan cadar dan mempertahankannya hingga sekarang?
Responden : Hal ini sebenarnya keinginan hati saya sejak dulu, adanya niat yang terbesit kuat di diri saya sampai sekarang ini. Jadi, seberanggapan apapun mereka di luar sana tentang saya, selama hati saya tidak goyah maka saya tida peduli apa kata mereka.
Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi anda dalam menggunakan cadar?
Responden : Hambatan pertama dalam menggunakan cadar ialah keluarga. Jadi awalnya itu keluarga belum setuju terutama ibu saya. Ibu saya bilang jangan ikutan hal-hal yang tidak masuk akal, pakai cadar terlihat seperti orang aneh/gila. Namun seiring berjalannya waktu ibu saya setuju dan tak marah lagi, sekarang

dari pihak kakak-kakak perempuan saya yang tidak suka. Faktor penghambat yang lain dari lingkungan tempat tinggal, jadi kan di kampung tidak ada yang cadaran hanya saya sama kakak sepupu saya, dan kakak sepupu jarang pulang ke kampung. Pengunaan cadar masih di anggap hal yang aneh oleh masyarakat awam di sana.

Sedangkan faktor pendukung, pertama saya sering nonton kajian tentang cadar, kedua banyak dari teman-teman selalu memberi motivasi, ketiga diri sendiri yang benar-benar niat untuk memakai cadar.

LAMPIRAN 3

SKOR NILAI RATA-RATA DARI TINGKAT MOTIVASI MAHASISWI DALAM MENGGUNAKAN CADAR

Nilai Rata-Rata Tingkat Motivasi Mahasiswi Program Studi PAI FITK IAIN Ambon dalam Menggunakan Cadar

No.	Nama Mahasiswi	Nilai
1	Rukija Umagapa	84,44
2	Siti Aminah Souwakil	91,11
3	Sulistiani Rumata	93,33
4	Dian Lestari	91,11
5	Rafini A Lewenusa	100
6	Novita Karim	91,11
7	Wa Ino	93,33
8	Ona La Tiwu	86,66
9	Megawati Sanmas	97,77
10	Suciyanti F Tuanaya	95,55
11	Diati	100

Keterangan:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ nilai\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ nilai\ tertinggi} x\ 100$$

DOKUMENTASI

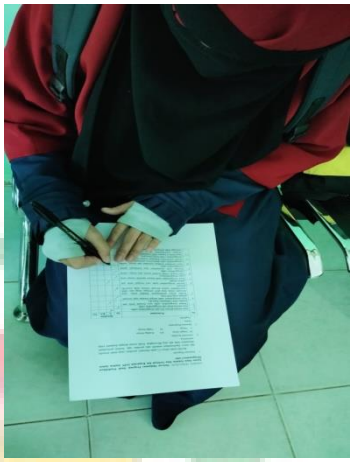

Nama Mahasiswi: Dian Lestari

Nama Mahasiswi: Suciyanti F Tuanaya

Nama Mahasiswi: Rafini A Lewenusa

Nama Mahasiswi: Wa Ino

Nama Mahasiswi: Megawati Sanmas

Nama Mahasiswi: Ona La Tiwu

Nama Mahasiswi: Novita Karim

Nama Mahasiswi: Siti Aminah Souwakil

Nama Mahasiswi: Rukija Umagapa

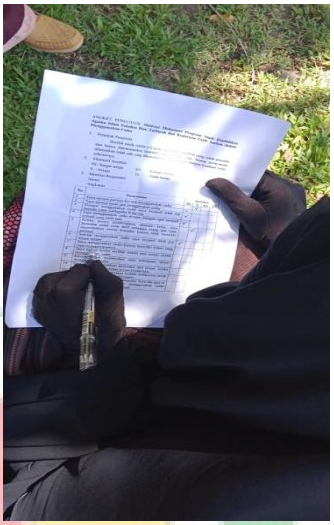

Nama Mahasiswi: Diati

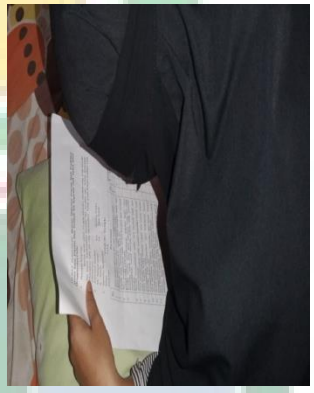

Nama Mahasiswi: Sulistiani Rumata